

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018
JURAMA, Vol. 1, No. 1, Februari 2024
Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



DAMPAK MODERASI *LEVERAGE* ANTARA EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS KINERJA KEUANGAN PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK, TAHUN 2012 - 2021)

Solehudin¹, Nardi Sunardi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: solehudin2721@gmail.com^{1*}

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efisiensi Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan, untuk mengetahui Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan, untuk mengetahui Dampak Moderasi *Leverage* Antara Efisiensi Biaya Operasional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan secara simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data-data yang bersifat angka. Sampel yang digunakan berupa Laporan Keuangan tahunan Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2012 - 2021. Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial Efisiensi Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan pada nilai Sig. dari Efisiensi Biaya Operasional sebesar $0.6225 > 0.05$ dengan nilai Coefficient regresi (0.082525), hipotesis pada Efisiensi Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan tidak diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan pada nilai Sig. Dari Nilai obligasi sebesar $0.0062 < 0.05$ dengan nilai *Coefficient* regresi (-56.77152), hipotesis pada Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan diterima. Hasil uji ini menunjukkan bahwa Efisiensi Biaya Operasional Dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil *Regression Analysis Moderating* (MRA) menunjukkan bahwa Dampak Moderasi *Leverage* Efisiensi Biaya Operasional Dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan dengan nilai $0.0204 < 0.05$. Besarnya koefisien determinasi (adjusted R square) adalah sebesar 0.141500 ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen sebesar 14.15 %. Sedangkan selisihnya 85.85% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang dipilih.

Kata Kunci : *Leverage*, Lingkungan Efisiensi Biaya Operasional dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the efficiency of operational costs on financial performance, to determine liquidity on financial performance, to determine the impact of moderating leverage between operational cost efficiency and liquidity on financial performance simultaneously. The research method used in this research is quantitative analysis. The data used in this research is quantitative data, namely numerical data. The sample used is the annual financial report of PT Unilever Indonesia Tbk, 2012 - 2021. The data analysis method used to carry out hypothesis testing is multiple linear regression analysis with the t test and f test. The results of this research show that the partial test results for Operational Cost Efficiency do not have a significant effect on Financial Performance. Based on the Sig value. from Operational Cost Efficiency of $0.6225 > 0.05$ with a regression coefficient value of (0.082525), the hypothesis on Operational Cost Efficiency on Financial Performance is not accepted. The results of this research show that the Liquidity test has a significant effect on Financial Performance Based on the Sig value. From the bond value of $0.0062 < 0.05$ with a regression coefficient value of (-56.77152), the hypothesis on Liquidity on Financial Performance is accepted. The results of this test show that operational cost efficiency and liquidity have a positive and significant effect on financial performance.

The results of Moderating Regression Analysis (MRA) show that the Moderating Impact of Leverage on Operational Cost Efficiency and Liquidity has a positive and significant effect on Financial Performance based on a value of $0.0204 < 0.05$. The coefficient of determination (adjusted R square) is 0.141500, this shows that the independent variables are 14.15%. Meanwhile, 85.85% of the difference is explained by other variables outside the selected variables.

Keywords: *Leverage, Operational Cost Efficiency Environment and Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus mampu untuk memelihara dan mempertahankan lingkungan bisnisnya secara efisien. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia bisnis harus memiliki kinerja yang baik, baik dari segi manajemennya, keuangan maupun yang lainnya. Salah satu sumber informasi penting tentang kinerja keuangan yang *Go Public* adalah laporan keuangan. Salah satu pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah manajemen, yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Manajemen perusahaan akan selalu dihadapkan dengan serangkaian aktivitas dalam pengambilan keputusan, baik keputusan yang menyangkut aktivitas investasi, pembiayaan maupun kebijakan pembagian keuntungan.

Laporan keuangan perlu disusun dengan rapi dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan dalam beberapa periode tertentu. Kinerja keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan saja, melainkan ada beberapa pihak yang berkepentingan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi *financial* perusahaan, adapun pihak-pihak tersebut meliputi: investor, pemasok (*supplier*), pemberi pinjaman (kreditor), pelanggan, pemerintah, karyawan, pemegang saham dan masyarakat (Prastowo, 2015:2). Secara garis besar, pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan financial perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis alat analisis, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Selanjutnya dengan menggunakan analisis rasio, maka perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Hery, 2016:139).

Kinerja PT Unilever Indonesia Tbk, pada tahun 2012-2021. Mengalami grafik yang cukup stabil di angka 42,67 ditahun 2012, 42,12 ditahun 2013 dan 41,49 ditahun 2014 dan dari tahun 2015 mengalami penurunan di angka 37,19 mengalami kenaikan kembali ditahun 2016 sebesar 38,15 dan turun kembali di angka 37,02 ditahun 2017 ditahun 2018 naik kembali yang cukup signifikan dan menyentuh angka 44,76 dan setelahnya mengalami penurunan kembali ditahun 2019 sebesar 35,83 ditahun 2020 sebesar 35,06 dan ditahun 2021 sebesar 29,89. Hal ini menjadi perhatian investor karena kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, masih mengalami masa *fluktuatif* untuk itu perlu adanya penelaahan lebih lanjut Kinerja sangat perlu dievaluasi oleh setiap pemimpin suatu perusahaan, untuk mengetahui manakah pegawai yang berprestasi dan tidak berprestasi sehingga perusahaan dapat memberikan *reward* (penghargaan) pada orang yang tepat.

Menurut Fahmi (2018:2) “Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu”.

rata-rata rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. PT unilever Indonesia Tbk, yang diukur dengan menggunakan rasio *leverage* pada tahun 2012-2021. Rata-rata nilai *leverage* perusahaan tahun 2012-2021 mengalami situasi stabil dan hanya beberapa kali dalam rentang 10 tahun mengalami penurunan yaitu ditahun 2012 sebesar 189,89 dan ditahun 2014 sebesar 186,72 dan turun kembali ditahun 2018 sebesar 150,79. Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan maupun penurunan, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kasmir. Pengertian *leverage* ini ditegaskan kembali oleh Irham Fahmi (2015:106), menjelaskan ”Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayaidengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut

efisiensi yang digunakan untuk mengukur seberapa efisienkah perusahaan dalam hal teknis maupun ekonomis. PT Unilever Indonesia Tbk, pada tahun 2012-2021. Rata-rata nilai efisien perusahaan tahun 2012-2021 mengalami situasi *fluktuatif* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 cenderung menaik berada diangka 10,92 ditahun 2012, 12,02 ditahun 2013 dan ditahun 2014 berada diangka 13,65 ditahun 2015 mulai turun secara berkala sampai tahun 2017 diangka 8,97 dan hanya pada tahun 2018 mengalami kenaikan diangka 14,87 setelahnya menurun kembali sampai ditahun 2021 menyentuh angka 8,23. Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan maupun penurunan, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut.

Dalam penjelasannya mengenai efisiensi maka Nicholson (2003) dalam Rica Amanda (2010) menyatakan bahwa: “Efisiensi dibagi menjadi dua pengertian. Yang pertama, efisiensi teknis (*technical efficiency*) yaitu pilihan proses produksi yang kemudian menghasilkan output tertentu dengan meminimalisasi sumberdaya. Kemudian yang kedua, efisiensi ekonomis (*cost efficiency*) yaitu bahwa pilihan apapun teknik yang digunakan dalam kegiatan produksi haruslah yang meminimumkan biaya. Pada efisiensi ekonomis, kegiatan perusahaan akan dibatasi oleh garis anggaran (*isocost*) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Efisiensi produksi yang dipilih adalah efisiensi yang di dalamnya terkandung efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis”.

rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya seperti hutang dagang dan lain sebagainya. Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk, pada tahun 2012-2021. Rata-rata nilai rasio likuiditas perusahaan mengalami situasi *fluktuatif* cenderung stabil hanya pada tahun 2014 mengalami kenaikan diangka 71,49 dan pada tahun 2018 74,76.

Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan mampu mengatasi masalah hutang jangka pendeknya. Menurut Hery, (2016: 149). Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan maupun penurunan, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut. Data di atas yang menjelaskan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk, mampu memenuhi semua kewajibannya, tetapi kondisi keuangan yang menguntungkan dalam

jangka pendeknya belum tentu menguntungkan pula dalam jangka panjangnya. Perlu diadakannya mengenai analisis keuangan yang menguntungkan dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya. Banyaknya perusahaan yang tidak mampu ataupun tidak sanggup untuk membayar seluruh ataupun sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih dan juga terkadang perusahaan sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya secara tepat waktu.

Penelitian ini ingin melihat berapa besar hutang yang ditanggung oleh PT Unilever Indonesia Tbk, dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio *leverage* dan likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk, untuk membayar seluruh kewajibannya baik dalam jangka panjang pendek ataupun jangka panjang. apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi) dan dilihat dari waktu ke waktu. Hasil dari penilaian rasio *leverage* dan rasio likuiditas dapat menyimpulkan bagaimana kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk, dari tahun ketahun apakah mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan sehingga harus diadakan analisis rasio *leverage* dan likuiditas agar dapat menyimpulkan apakah PT Unilever Indonesia Tbk, mengalami *liquid* atau *illiquid* dan *solvable* atau *insolvable*. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan atau kondisi keuangan dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan di masa yang lalu serta di masa yang sedang berjalan. Rasio keuangan yaitu perbandingan angka-angka yang diperoleh dari data laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Suryani (2015:30), menjelaskan “*Signalling theory* yaitu tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, dan bila prospeknya kurang menguntungkan, maka akan cenderung menjual sahamnya.

Pengertian Manajemen

Manajemen mempunyai arti sangat luas, dapat berarti proses, seni, ataupun ilmu. Dikatakan proses karena manajemen terdapat beberapa tahapan untuk mencapai tujuan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dikatakan seni karena manajemen merupakan suatu cara atau alat untuk seorang manajer dalam mencapai tujuan. Di mana penerapan dan penggunaannya tergantung pada masing-masing manajer yang sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi dan pembawaan manajer. Dikatakan ilmu karena manajemen dapat dipelajari dan dikaji kebenarannya.

Menurut Herry (2018:1), menjelaskan “Manajemen merupakan proses kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain. Manajemen tidak hanya mencakup kegiatan untuk mencapai dan memenuhi sasaran organisasi, tetapi juga menjalankan kegiatan tersebut dengan efektif dan efisien. Pada dasarnya disaat manajer menjalankan pekerjaannya, mereka akan selalu melakukan sejumlah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan maupun pengendalian.

Sedangkan menurut Hasibuan (2016:9), menjelaskan “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Di sisi lain menurut Firmansyah (2018:4), menjelaskan “Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari beberapa pendapat di atas manajemen merupakan suatu proses yang berkelanjutan bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas atau kegiatan suatu perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Secara singkat arti dari kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja juga bisa diartikan “hasil kerja” yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang sesuai tanggung jawab yang diberikan.

Menurut Fahmi (2018:142), menjelaskan “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Sedangkan menurut Hery (2018:25), menjelaskan “Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya”.

Di sisi lain menurut Wiratna (2017:71), menjelaskan “Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian atau pengukuran secara periodik.

Dari pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal atau hasil kerja yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan megandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil atau maju apabila perusahaan tersebut telah mengalami peningkatan baik dalam modal, skala usaha, hasil atau laba yang memadai, mencapai standar hingga tujuan yang telah ditetapkan.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan, Perusahaan yang tidak *solvable* ditandai dengan total utang lebih tinggi dibandingkan total aset. Apabila perusahaan terjebak dalam utang yang cukup tinggi dan sulit melepaskan beban-bebannya, maka akan membahayakan sebuah perusahaan. Ada baiknya

perusahaan menyeimbangkan utang dengan sumber dana yang dimilikinya untuk membiayai utang tersebut.

Menurut Ross, et al (2015:66), menjelaskan “*Leverage* dapat mengatasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maksudnya ialah mengetahui seberapa jauh aset perusahaan didanai oleh utang, jangan sampai utang perusahaan melebihi kemampuan yang harus dibayar perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2019:154), menjelaskan “Pihak kreditor sangat memperhitungkan dan mengevaluasi *leverage*, karena pihak kreditor menginginkan dana yang dipinjamkannya itu kembali beserta bunga yang ditanggungnya. Jika nilai *leverage* tinggi perusahaan akan mengalami kerugian, tetapi perusahaan diberi kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Namun sebaliknya, jika nilai *leverage* rendah, perusahaan memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Dengan demikian, akan berakibat pada rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) saat perekonomian tinggi”.

Di sisi lain menurut Irham Fahmi (2015:106), menjelaskan “*Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Efisiensi Biaya Operasional

Efisiensi merupakan perbandingan antara kegiatan dengan hasil yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas usahanya efisiensi dapat dijadikan sebagai parameter kinerja suatu lembaga ataupun organisasi.

Menurut Supriyono (2018:43), menjelaskan “Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Sedangkan menurut Mulyadi (2017:8), menjelaskan “Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk satuan tertentu.

Di sisi lain menurut Adhariani (2017:35), menjelaskan “Biaya Operasional langsung adalah suatu objek biaya terkait dengan suatu objek biaya dan dapat dilacak ke objek biaya tertentu dengan volume penjualan yang layak volume penjualan ekonomis (biaya-efektivitas)”. Sedangkan beban penjualan tidak langsung didefinisikan sebagai “Beban penjualan tidak langsung adalah suatu objek biaya berkaitan dengan suatu objek biaya namun tidak dapat dilacak ke objek biaya tertentu dengan volume penjualan yang layak volume penjualan ekonomis (biaya-efektifitas)”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa beban penjualan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama aktivitas perusahaan, untuk melihat apakah penggunaan biaya operasional efektif dan efisien atau tidak yang sesuai dengan rencana,

maka dibutuhkan alat pengendalian biaya yang mendukung usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

Likuiditas

Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:128), menjelaskan “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih”.

Sedangkan menurut Kariyoto (2017:128), menjelaskan “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih”

Di sisi lain menurut Hery (2016: 149), menjelaskan “Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Dari beberapa definisi likuiditas menurut para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal untuk menginvestkan dananya pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan proses pengolahan data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sedangkan penelitian asosiatif adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2013:56, dalam Drupadi dan Sudana, 2015:632). Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan data sekunder yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan publikasi bank dengan runtun waktu (*time series*) pada periode penelitian tahun 2015 hingga tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “**Dampak Moderasi Leverage antara Efisiensi Biaya Operasional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2012 - 2021)**”

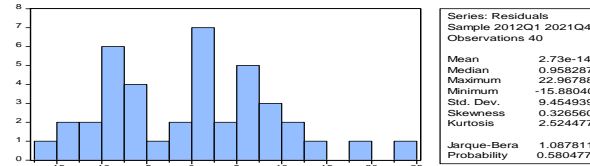
Menurut Sugiyono (2019:215), menjelaskan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2012-2021.

Menurut Sugiyono (2017:81), menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil bertujuan untuk dapat memberikan informasi yang cukup untuk dapat mengestimasi jumlah populasinya”. Teknik

pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Sumber : *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2023)

Gambar 4.2

Hasil Uji *Histogram-Normality*

Berdasarkan dari Gambar 4.2 di atas nilai probabilitasnya adalah sebesar $0.580477 > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.2

Uji Heteroskedastisitas dengan *Test Harvey*

F-statistic	0.408094	Prob. F (3,36)	0.7481
Obs*R-squared	1.315573	Prob. Chi-Square (3)	0.7254
Scaled explained SS	0.821081	Prob. Chi-Square (3)	0.8444

Sumber: *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2023)

Dari tabel 4.2 Uji heteroskedastisitas dengan *test harvey* nilai *Obs*R-squared* sebesar 1.315573 dan *Prob. Chi-Square* sebesar 0.7254. Artinya nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari nilai alpha 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data tersebut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	567.0091	234.1911	NA
X1	0.031981	75.61849	1.337026
X2	359.7218	84.58382	1.085910
Z	3484.689	79.89266	1.341062

Sumber: *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2023)

Berdasarkan tabel di atas nilai *Coefficients* pada bagian *Collinearity Statistics* diketahui nilai VIF untuk variabel efisiensi biaya operasional, likuiditas dan moderasi *leverage* memiliki angka

di bawah 10.00 artinya bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi Durbin-Watson

R-squared	0.185526	Mean dependent var	23.23268
Adjusted R-squared	0.141500	S.D. dependent var	11.30120
S.E. of regression	10.47116	Akaike info criterion	7.607165
Sum squared resid	4056.870	Schwarz criterion	7.733831
Log likelihood	-149.1433	Hannan-Quinn criter.	7.652963
F-statistic	4.214048	Durbin-Watson stat	1.702270
Prob(F-statistic)	0.022451		

Sumber: *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas nilai dari autokorelasi di lihat nilai *Durbin-Watson* nya sebesar 1.702270 terletak di antara -2 sampai +2 yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji t (Parsial)

Tabel 4.5
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	100.4412	23.81195	4.218101	0.0002
X1	-0.128639	0.178833	-0.719326	0.4766
X2	-45.47718	18.96633	-2.397785	0.0218
Z	-143.2663	59.03125	-2.426957	0.0204

Sumber: *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji t statistik yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Efisiensi Biaya Operasional (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-0.719326 < 2.02439)$, hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi $0.4766 > 0.05$, maka dapat dikatakan signifikan. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang antara efisiensi biaya operasional terhadap kinerja keuangan.
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.
Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Likuiditas (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-2.397785 < 2.02439)$, hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi $0.0218 < 0.05$, maka dapat dikatakan signifikan. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Uji F (Simultan)

Tabel 4.6

Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.300048	Mean dependent var	23.23268
Adjusted R-squared	0.241719	S.D. dependent var	11.30120
S.E. of regression	9.841012	Akaike info criterion	7.505634
Sum squared resid	3486.439	Schwarz criterion	7.674522
Log likelihood	-146.1127	Hannan-Quinn criter.	7.566698
F-statistic	5.144039	Durbin-Watson stat	1.638072
Prob(F-statistic)	0.004607		

Sumber: *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2023)

Nilai F tabel dapat di lihat pada tabel statistik pada nilai *degree of freedom* adalah $df_1 = (k - 1)$ atau $(3 - 1) = 2$ dan $df_2 = (n - k)$ atau $(40 - 3) = 37$ (k adalah jumlah variabel). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil F tabel = 2,86. Berdasarkan tabel 4.16 diketahui nilai Prob. (*F-statistics*), yakni $0.004607 < 0,05$ atau hasil nilai F hitung $> F$ Tabel ($5.144039 > 2,86$) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni Efisiensi Biaya Operasional, Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.7

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.300048	Mean dependent var	23.23268
Adjusted R-squared	0.241719	S.D. dependent var	11.30120
S.E. of regression	9.841012	Akaike info criterion	7.505634
Sum squared resid	3486.439	Schwarz criterion	7.674522
Log likelihood	-146.1127	Hannan-Quinn criter.	7.566698
F-statistic	5.144039	Durbin-Watson stat	1.638072
Prob(F-statistic)	0.004607		

Sumber: *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.241719 ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen sebesar 24.17 %. Sedangkan selisihnya 75.83% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang dipilih.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada nilai Sig. dari Efisiensi Biaya Operasional sebesar $0.4766 > 0.05$ dengan nilai *coefficient* regresi (-0.719326). Artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Efisiensi Biaya terhadap harga saham. Pengujian terhadap variabel Efisiensi Biaya Operasional menunjukkan Efisiensi Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dibuktikan oleh nilai $0.4766 > 0.05$ dengan nilai *coefficient* regresi (-0.719326). Artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti terdapat tidak pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini yang mengindikasikan bahwa Efisiensi Biaya Operasional mempengaruhi peningkatan Kinerja Keuangan pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk yang menjadi sampel dalam penelitian ini. perusahaan Unilever Indonesia Tbk dapat melakukan peningkatan dalam

Efisiensi Biaya Operasional untuk memperoleh keuntungan, tingkat keuntungan yang didapat perusahaan pada Efisiensi Biaya Operasional. Sehingga secara tidak langsung keuntungan yang didapat akan meningkatkan jumlah Kinerja Keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan pada nilai Sig. Likuiditas sebesar $0.0218 < 0.05$ dengan nilai *coefficient* regresi (-2.397785). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara Likuiditas rupiah terhadap Kinerja Keuangan. Pengujian terhadap variabel Likuiditas menunjukkan Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dibuktikan oleh nilai $0.0218 < 0.05$ dengan nilai *coefficient* regresi (-2.397785) Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini yang mengindikasikan bahwa nilai tukar rupiah mempengaruhi peningkatan Likuiditas pada perusahaan Kinerja Keuangan pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk yang menjadi sampel dalam penelitian ini. perusahaan Unilever Indonesia Tbk dapat melakukan peningkatan dalam Likuiditas untuk memperoleh keuntungan, tingkat keuntungan yang didapat perusahaan pada Likuiditas. Sehingga secara tidak langsung keuntungan yang didapat akan meningkatkan jumlah Kinerja Keuangan.

Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji f, nilai *f-statistic* sebesar $5.144039 >$ dari f tabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2,86 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya dalam uji F ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Dampak Moderasi Leverage Antara Efisiensi Biaya Operasional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2012 - 2021)** maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada nilai Sig. dari efisiensi biaya operasional sebesar $0.6225 > 0.05$ dengan nilai *coefficient* regresi (0.496413). Artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara efisiensi biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2012 - 2021.
2. Berdasarkan pada nilai Sig. dari likuiditas sebesar $0.0062 < 0.05$ dengan nilai *coefficient* regresi (-2.901854). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2012 - 2021.
3. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji f, nilai *f-statistic* sebesar $4.214048 >$ dari f tabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 3,04 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya dalam uji F ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efisiensi biaya operasional, likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hafiz Mahmud dan Desi Adhariyani. (2017). *Corporate Governance Determinants for The Mitigation of The Likelihood of Financial Distress. Advances in Economics, Business and Management Research*. 36: 1-11.
- Amanda, Rica. 2010. Analisis Efisiensi Teknis Bidang Pendidikan dalam Implementasi Model Kota Layak Anak. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anita Primastiwi, Drs.Sunardi. 2015. Pengantar Bisnis, Konsep, Strategi, dan Kasus. Yogyakarta : CAPS (*Center For Academic Publishing Service*)
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, M. Anang. 2018. Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ghozali, I. 2015. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan ProgramSPSS.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- Mahmudi. 2019. Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi 3 Cet 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ross, Stephen, dkk. 2015. Pengantar Kuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsudin, Sadili. 2019 Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: CV Alfabeta.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutrisno, E. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Kencana .
- Wiyono, Gendro dan Kusuma, Hadri. 2017. Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis *Corporate Value Creation* Edisi kesatu. Yogyakarta. UPP STIM YKPN